

**ANALISIS SIMBOL DALAM TRADISI *BOTATAH* DI NAGARI LANSEK**

**KADOK KABUPATEN PASAMAN:**

**TINJAUAN SEMIOTIK**

Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora



Diajukan oleh

**Dea Lovenda Dwifi**

**1610722021**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Fajri Usman, M.Hum.**

**M. Yunis, S.S., M.Hum.**

Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Padang

2020

## ABSTRAK

**Dea Lovenda Dwifi, 1610722021, “Analisis Simbol dalam Tradisi *Botatah* di Nagari Lansek Kadok Kabupaten Pasaman: Tinjauan Semiotik”. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas. Padang. Pembimbing I: Dr. Fajri Usman, M. Hum, dan Pembimbing II: M. Yunis, S.S, M. Hum.**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu apa sajakah prosesi-prosesi dan simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *botatah*? dan apa sajakah makna simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *botatah*? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *botatah* dan menganalisis makna simbol-simbol dalam tradisi *botatah*.

Metode dan teknik yang digunakan terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Dalam tahap penyediaan data, digunakan metode simak dengan teknik dasarnya adalah teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah Teknik Simak Libat Cakap (SCL), teknik rekam, dan teknik catat. Dalam tahap analisis data, digunakan metode padan referensial dan metode padan translational dengan teknik dasarnya adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Selanjutnya, dalam tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 32 simbol dari 13 prosesi dalam tradisi *botatah*. Prosesi-prosesi tersebut diantaranya prosesi *boinei*, prosesi *monyiriah*, prosesi *mombontang lapiak tatah*, prosesi *moombuih*, prosesi *moota omeh*, prosesi *bojojak tanah*, prosesi *monjulang*, dan lain-lainnya. Berdasarkan prosesi tersebut, terdapat simbol-simbol yang diantaranya daun inai yang dihaluskan, warna merah setelah memakai inai, *siriah longkok*, *lapiak tatah*, angka tujuh pada *bungo tujuh rupo*, *bungo golinggang*, *bungo koroteh*, *bungo asoka*, *bungo kotuak*, *bungo matahari*, *betiah*, *boreh kuniang*, warna merah, warna ungu, warna kuning, dan warna merah muda yang melatarbelakangi *bungo 7 rupo*, mantra, menaburkan *boreh kuniang*, *omeh*, kata ‘*tatah*’, angka tujuh prosesi *monatah*, tanah, *bojojak tanah*, *monjulang anak*, makan *sopuluik boreh rondang*, dan lain-lainnya. Terdapat makna pada simbol-simbol tersebut, diantaranya pada simbol daun inai yang dihaluskan bermakna suatu penawar bagi si anak untuk menghilangkan *biso* (racun) di tanah, simbol *omeh* bermakna suatu yang bernilai tinggi, sama halnya dengan keturunan raja yang memiliki derajat tinggi, dan simbol *tatah* bermakna ajakan untuk belajar berjalan pada si anak, serta menyampaikan penawar yang bertujuan untuk memindahkan pantangan tanah dan penyakit pada si anak ke *lapiak tatah*.

Kata Kunci: tradisi *botatah*, simbol, semiotik, dan makna.